

THE IMPORTANCE OF PASTORAL CARE FOR WOMEN WHO ARE PREGNANT OUT OF WEDLOCK IN THE SAINT GERARDUS MAYELA WAYATI PARISH

Authors: 1. Agustina Pihwi

(Student of the Catechetical Pastoral College)

(Email: pihiwiagustina098@gmail.com)

2. Yulianus Korain, SS., M.Fil

(Lecturer at the Pastoral Catechetical College)

Abstract

This article discusses the importance of pastoral care for women who are pregnant outside of marriage in the Parish of Saint Gerardus Mayela Wayati. The phenomenon of pregnancy outside of marriage often causes social stigma and severe emotional stress for women. In this context, pastoral care becomes an urgent need to help face the spiritual, emotional and social challenges that arise. This study uses a qualitative method by observing and interviewing women who are pregnant outside of marriage, as well as parish administrators. The results of the study indicate that pastoral care not only provides moral and spiritual support, but also plays an important role in facilitating self-acceptance, strengthening community relations and helping plan for the future. Therefore, pastoral care in the Parish of Saint Gerardus Mayela Wayati has been proven to support women who are pregnant outside of marriage, in terms of reducing stigma and increasing public awareness of the importance of compassion and self-acceptance.

Keywords: Pastoral care, women who are pregnant outside of marriage, social stigma, Parish of St. Gerardus Mayela Wayati.

PENTINGNYA PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI PEREMPUAN YANG HAMIL DI LUAR NIKAH DI PAROKI SANTO GERARDUS MAYELA WAYATI

Penulis: 1. Agustina Pihwi (Mahasiswi STPK St. Benediktus Sorong)
2. Yulianus Korain, SS., M.Fil (Dosen STPK St. Benediktus Sorong)

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya pendampingan pastoral terhadap perempuan yang hamil di luar nikah di Paroki Santo Gerardus Mayela Wayati. Fenomena hamil di luar nikah seringkali menimbulkan stigma sosial dan tekanan emosional yang berat bagi perempuan. Dalam konteks ini, pelayanan pastoral menjadi kebutuhan mendesak untuk membantu menghadapi tantangan spiritual, emosional dan sosial yang muncul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi dan wawancara terhadap perempuan yang hamil di luar nikah, serta pengurus paroki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pastoral tidak hanya memberikan dukungan moral dan spiritual, tetapi juga berperan penting dalam memfasilitasi penerimaan diri, memperkuat hubungan masyarakat dan membantu merencanakan masa depan. Oleh karena itu, pelayanan pastoral di Paroki Santo Gerardus Mayela Wayati terbukti mendukung perempuan yang hamil di luar nikah, dalam hal mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kasih sayang dan penerimaan diri.

Kata kunci: Pendampingan pastoral, perempuan hamil di luar nikah, stigma sosial, Paroki St. Gerardus Mayela Wayati.

Pendahuluan

Hamil di luar nikah merupakan fenomena yang semakin sering terjadi di masyarakat modern saat ini. Hal ini tidak hanya menimbulkan tantangan bagi perempuan yang mengalaminya, namun juga berdampak pada dinamika

sosial dan spiritual masyarakat.

Perempuan yang hamil di luar nikah seringkali menghadapi stigma sosial, tekanan emosional, dan kesulitan menerima diri sendiri. Hal ini juga terjadi di beberapa kaum perempuan di Paroki Santo Gerardus Mayela Wayati,

mereka merasa terisolasi dan tidak mendapat dukungan yang memadai dari lingkungannya, termasuk lembaga keagamaan. Perempuan yang hamil di luar nikah ketika dalam masa-masa sekolah akan putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan studi, mengalami depresi/stress yang sangat lama, merasa bersalah atas perbuatannya dan merasa tidak dipedulikan lagi oleh masyarakat atau umat. Maka untuk itu perempuan perlu diperhatikan dengan cara selalu dibimbing dan diarahkan demi masa depannya yang lebih baik sehingga kasus hamil di luar nikah semakin berkurang dan sekaligus untuk mencegah terjadinya hamil di luar nikah Gereja melalui pendampingan pastoral dilakukan pertama-tama terhadap orang tua, remaja dan seluruh umat. Mereka didampingi dan diarahkan dari masa pertumbuhan mereka ketika anak-anak sampai dewasa karena dalam pertumbuhan inilah Gereja dan orang tua mempunyai peranan penting di dalamnya.

Pelayanan pastoral menjadi sangat penting dalam konteks ini. Melalui pendampingan, perempuan dapat didorong untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab sejalan dengan

nilai-nilai pribadi mereka¹. Pendekatan yang digunakan penuh cinta dan pengertian, sehingga pelayanan pastoral dapat membantu dan memberi dukungan kepada perempuan yang hamil di luar nikah dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi seperti dukungan secara spiritual. pelayanan pastoral membantu perempuan untuk menafsirkan pengalaman mereka dalam konteks iman, memberikan penghiburan dan kekuatan spiritual². Dukungan ini tidak hanya sekedar dukungan moral, namun juga sebagai cara untuk membangun kembali hubungan mereka dengan masyarakat dan Tuhan. Gereja, melalui pelayanan pastoral dapat berperan aktif dalam mengurangi stigma sosial dan memperkuat penerimaan di masyarakat. Dengan pendampingan pastoral perempuan diberi ruang untuk berbagi pengalaman dan perasaan untuk dapat mengurangi rasa malu dan stigma yang sering menyertai perempuan hamil di luar nikah. Rumusan masalah dalam artikel ini adalah apa faktor penyebab hamil di luar nikah? bagaimana dampak

¹ Julianto, Simanjuntak & Roswitha Ndraha, *Pastoral Krisis Kehamilan: Memberdayakan Perempuan dalam Mengambil Keputusan*, Jurnal Konseling Indonesia, (Vol.6, No.2, 2021), Hal. 68-80.

² Batolomeus Diaz Nainggolan, *Pelayanan Pastoral kepada Perempuan Hamil di Luar*

sosial dan psikologi perempuan hamil di luar nikah dan bagaimana upaya pendampingan pastoral. Tujuan dari penelitian dan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab hamil di luar nikah, mendeskripsikan dampak sosial dan psikologi perempuan hamil di luar nikah dan untuk mendeskripsikan upaya pendampingan pastoral bagi perempuan yang hamil di luar nikah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data pada lingkungan penelitian. Menurut Fadli, penelitian kualitatif menekankan peran peneliti sebagai alat utama pengumpulan data, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang berupaya menemukan makna berdasarkan sudut pandang partisipan³. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan untuk menggali dan memperoleh data lapangan dan

data yang didapatkan haruslah berupa pemaparan yang berisi kata-kata atau kalimat yang dideskripsikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis menggali secara mendalam pengalaman subjektif dan makna yang diberikan informan tentang pelayanan pastoral. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Rahmawati dan Sudjana mendefinisikan studi kasus adalah eksplorasi mendalam terhadap sistem terbatas berdasarkan pengumpulan data ekstensif⁴. Studi kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dalam penelitian ini peneliti mencoba memahami berbagai faktor yang menyebabkan kasus hamil di luar nikah yang terjadi pada beberapa perempuan di paroki St. Gerardus Mayela Wayati, dampak psikologis dan sosial dan upaya pendampingan yang dilakukan oleh petugas pastoral. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kemampuan adaptasi subjek terhadap kriteria penelitian. Berikut adalah informan dalam penelitian ini: Perempuan yang hamil di luar nikah: Delapan perempuan yang memiliki

Nikah, Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani, (Vol.3, No.2, 2020), Hal. 89-103.

³ Fadli. M, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif: Humanika, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Volume 21, Nomor 1, 2021), Hal. 33-54.

⁴ Rahmawati dan Sudjana, *Penerapan Studi Kasus dalam Penelitian Pendidikan, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Volume 8, Nomor 3, 2022), Hal. 112-125.

kasus hamil di luar nikah dan orang yang pernah mengalami keadaan ini. Asisten pastoral: Dua orang petugas pastoral yang terlibat langsung dalam proses pendampingan. Mereka dipilih berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang masalah yang diteliti. Pengumpulan data instrument merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara⁵. Menurut Margi dan Izzati data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua metode berikut: Observasi, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran. Data yang diperoleh dari observasi ini memungkinkan kita untuk memahami konteks alami dari fenomena yang diteliti. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Wawancara, wawancara dilakukan terhadap informan kunci untuk mendapatkan pemahaman mendalam

⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi penelitian*, (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), Hal. 45.

tentang pengalaman mereka. Teknik wawancara dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi pertanyaan relevan secara fleksibel. Wawancara dilakukan secara lisan dan tulisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan beberapa instrumen wawancara berupa sejumlah pertanyaan untuk diajukan kepada responden sebagai narasumber⁶. Darmalaksana menambahkan dokumentasi, analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan juga dilakukan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi⁷. Penulis menjaga prinsip kerahasiaan dan persetujuan lisan dari masing-masing partisipan. Sebelum penelitian dilaksanakan, partisipan mendapat penjelasan rinci mengenai tujuan penelitian dan diberikan kesempatan untuk menolak atau menyetujui untuk berpartisipasi tanpa kewajiban. Seluruh informan mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan identitas dan

⁶ Margi Utami. Izzati, *Analisis Konsentrasi Belajar Matematika dalam Ranah Afektif di Kelas IX SMP Bintang Timur*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, (Volume 7, Nomor 3, 2022), Hal. 156-166.

⁷ Darmalaksana. W, *Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati*

data pribadinya, tetapi data yang penulis sajikan sesuai dengan hasil *fieldnote*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data lapangan, beberapa fakta faktual terkait kasus kehamilan di luar nikah di paroki St. Gerardus Mayela Wayati meliputi 20 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah per tahun 2024 dengan rentang usia 15-22 tahun merupakan pelajar/mahasiswa yang belum memiliki kematangan psikologis dan mempunyai latar belakang pendidikan lulusan SMA: 60%, mahasiswa: 25% dan putus sekolah: 15%. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan seperti, broken home, kurang perhatian orang tua, pergaulan bebas dan minimnya bimbingan spiritual. Mempunyai pola hubungan pacaran di bawah 2 tahun, hubungan tidak komitmen, saling ketergantungan emosional dan minimnya komunikasi berkualitas. Fakta resiko sex pranikah yaitu minimnya edukasi reproduksi, akses informasi terbatas, tidak menggunakan kontrasepsi dan pengaruh media. Hal ini memiliki kondisi psikologis sebagai berikut, rendahnya kontrol diri, keinginan diperhatikan dan mencari pengakuan dan dampak sosial

yang terjadi putus sekolah, konflik keluarga, stigmatisasi sosial dan tekanan psikologis. Perempuan yang hamil di luar nikah ini memiliki karakteristik pasangan yang usianya sebaya, status ekonomi menengah, belum mapan secara financial dan komitmen rendah.

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Hamil Di luar nikah

Di kehidupan saat ini hamil di luar nikah merupakan satu permasalahan sosial yang sangat sulit diatasi dan perlu mendapat perhatian. Permasalahan ini bukan hanya soal berapa banyak korbannya tetapi ini juga soal individu selain itu juga perempuan yang hamil di luar nikah dan cerita hidupnya yang seringkali membawa beban emosional dan sosial dalam dirinya. Dalam hal situasi ini pendampingan pastoral sangat penting untuk dilakukan. Pastoral tidak hanya memberikan dukungan spiritual tetapi juga membantu menemukan solusi atas situasi hidup yang dialami oleh perempuan yang hamil di luar nikah. Pada bagian ini akan dibahas faktor-faktor yang menyebabkan hamil di luar nikah sebagai berikut:

Pergaulan bebas

2, 2020), Hal. 175-191.

Bandung, *Jurnal Ilmu Hadis*, (Volume 6, Nomor

Pergaulan bebas adalah hubungan sosial yang tidak dibatasi oleh norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial maupun norma agama. Di lingkungan sosial dalam kalangan anak muda pergaulan bebas sering mencakup hubungan pacaran yang tidak memperhatikan norma-norma sosial dan agama termasuk seks pranikah dan bilamana hal ini terjadi maka resiko hamil di luar nikah meningkat.

EA sebagai narasumber sekaligus korban yang mengalami hamil di luar nikah mengatakan bahwa faktor yang menjerumuskan dirinya kedalam kehamilan di luar nikah adalah pergaulan bebas. Dia menuturkan bahwa dirinya ketika menempuh pendidikan pada bangku sekolah menengah atas yang berbeda kota dengan orang tuannya hal ini menyebabkan pergaulan dirinya tidak dikontrol oleh orang tua.

Pergaulan bebas yang menyebabkan hamil di luar nikah ini juga disebabkan oleh banyak kaum muda yang kurang mendapatkan pengetahuan tentang hubungan seks dan resikonya. Sehingga pergaulan mereka melakukan seks pranikah tanpa memandang resikonya seperti hamil di

luar nikah dan penyakit menular seksual. Lingkungan juga mempengaruhi seseorang untuk terjerumus kedalam pergaulan bebas. Teman-teman di lingkungan dapat mempengaruhi keputusan individu jika banyak teman yang melakukan pergaulan bebas maka individu tersebut juga akan cenderung untuk ikut-ikutan melakukan pergaulan bebas.

Lunturnya nilai-nilai agama dan adat istiadat di lingkungan juga mempengaruhi seseorang merasa bebas untuk melakukan suatu hal dengan bebas bahkan melakukan hubungan seks pranikah. Dunia yang semakin canggih membuat banyak orang termasuk kaum muda dengan bebas mencari dan menonton konten-konten yang menayangkan kehidupan yang bebas dan hal ini bisa menjadi pemicu untuk mencoba hal-hal yang dinonton untuk mendapatkan pengakuan diri dari lingkungan.

Relasi yang kurang sehat

Hubungan yang tidak sehat sering kali ditandai dengan komunikasi yang buruk. Pasangan mungkin tidak mendiskusikan masalah seksual dan reproduksi secara terbuka, sehingga meningkatkan risiko hamil di luar nikah.

Orang-orang yang memiliki hubungan yang tidak sehat mungkin ditekan untuk melakukan aktivitas seksual, apapun konsekuensinya. SH yang juga sebagai korban hamil di luar nikah ini mengatakan bahwa dirinya hamil di luar nikah disebabkan oleh relasi dirinya dengan sang pasangan yang kurang sehat. Dia mengatakan kalau pacarnya memaksakan untuk melakukan seks pranikah sebagai bukti cinta sehingga dirinya melakukan apapun yang pacarnya mau dan hal ini sering terjadi sehingga dirinya hamil di luar nikah.

Dalam hubungan yang kurang sehat, salah satu pihak mungkin memiliki kendali lebih besar, sehingga memaksa pasangannya untuk melakukan aktivitas seksual. Pasangan yang memiliki hubungan tidak sehat sering kali memiliki akses terbatas terhadap pendidikan seks yang memadai. Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi dan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah. Rasa malu atau stigma yang terkait dengan hamil di luar nikah dapat menghalangi seseorang untuk mencari bantuan atau informasi. Hal ini dapat diperburuk dalam hubungan yang tidak sehat dimana dukungan emosional sangat minim.

Pendidikan Rendah

Rendahnya tingkat pendidikan seringkali dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan konsekuensi dari hubungan seksual, kontrasepsi dan risiko hubungan seks pranikah. MMA mengatakan dirinya hanyalah seorang yang mempunyai riwayat pendidikan hanya sebatas sekolah dasar saja yang membuat dirinya kurang pemahaman tentang alat reproduksi dan tidak mempunyai tujuan yang pasti selama pacaran sehingga hal yang dilakukan tidak mempunyai tujuan yang pasti. Masyarakat yang berpendidikan rendah cenderung kurang memahami cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Tingkat pendidikan yang rendah membatasi akses seseorang terhadap informasi akurat tentang seksualitas, kesehatan reproduksi, dan hasil hubungan seksual.

Pendidikan yang terbatas dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang sehat, terutama mengenai hubungan dan seksualitas. Mereka mungkin lebih sensitif terhadap pengaruh lingkungan atau tekanan teman sebaya. Kurangnya pendidikan moral dan agama, pendidikan tidak hanya sekedar

pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter. Rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kurang mendalamnya pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan agama.

Kurang aktif di lingkungan Gereja

Partisipasi dalam kegiatan gereja dapat menciptakan rasa kebersamaan yang kuat, yang berfungsi sebagai dukungan sosial. Lingkungan yang positif sering kali mendorong individu untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai hubungan dan seksualitas. LH sebagai salah satu petugas pastoral di paroki mengatakan bahwa menurut pengamatan dirinya banyak remaja yang kurang aktif di kegiatan Gereja seringkali kurang mendapat pengawasan dari lingkungannya. Hal ini membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas dan mengambil keputusan yang tidak bijak dan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan Gereja membuat remaja menjadi lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari luar. Tanpa adanya bimbingan rohani yang memadai, mereka cenderung lebih mudah terjerumus dalam hubungan yang tidak sehat. Gereja seringkali memberikan pendidikan mengenai nilai-nilai moral dan etika, termasuk pentingnya menjaga

hubungan seksual. Mereka yang kurang aktif mungkin tidak menerima pendidikan yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan konsekuensi dari hubungan seks di luar nikah. Orang-orang yang aktif di Gereja dapat lebih dipengaruhi oleh norma-norma yang menekankan pentingnya pernikahan sebelum hubungan seksual. Dalam konteks kurangnya keterlibatan, individu mungkin lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya untuk terlibat secara seksual. Remaja atau dewasa muda yang tidak terlibat dalam kegiatan spiritual dapat mengalami kebingungan identitas, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam menjalin hubungan. Kurangnya dukungan emosional dan spiritual dapat menyebabkan keputusan yang kurang bijak dalam hubungan.

Kondisi ekonomi

Tingginya tingkat kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan dan informasi kesehatan reproduksi. Keluarga yang menghadapi kondisi ekonomi buruk tidak memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, termasuk kontrasepsi. Kehamilan di luar nikah merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk keadaan ekonomi.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, kemiskinan seringkali menjadi alasan utama individu, khususnya seorang perempuan, melakukan hubungan seks di luar nikah. Perempuan yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit cenderung merasa tertekan untuk menikah atau melakukan hubungan seks untuk mendapatkan dukungan emosional dan materi. BT mengatakan dirinya hamil di luar nikah karena putus asa dia mengatakan bahwa keluarganya sangat susah maka dia berpikir kalau punya suami hidupnya akan lebih baik ternyata malah tidak sesuai dengan apa yang dia pikirkan dirinya hamil tapi tidak dinikahi pacarnya. Dengan demikian, kondisi ekonomi tidak hanya berkontribusi terhadap keputusan menikah di usia muda, namun juga berhubungan langsung dengan risiko terjadinya hamil di luar nikah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan pendekatan komprehensif yang mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan, khususnya mengenai kesehatan reproduksi, serta pemberdayaan ekonomi keluarga berpenghasilan rendah.

Dalam masyarakat yang memprioritaskan pernikahan yang

formal, kekurangan finansial dapat menyebabkan penundaan pernikahan, sehingga meningkatkan resiko hamil di luar nikah. Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang terjangkau dapat meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan.

Implikasi Pendampingan Pastoral

Setiap individu menghadapi tantangan dan cobaan yang unik dalam kehidupan. Situasi yang sering menjadi sumber stigma dan kesulitan termasuk situasi hamil di luar nikah. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada perempuan secara pribadi, namun juga berdampak luas pada keluarga dan masyarakat.

Dalam konteks ini, pelayanan pastoral menjadi sangat penting. Pendampingan dapat memberikan dukungan emosional, spiritual dan praktis untuk membantu perempuan mengatasinya stigma. Melalui pendampingan pastoral yang penuh kasih dan pengertian dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan mereka yang berada dalam situasi sulit ini. Berikut adalah implikasi pendampingan pastoral terhadap perempuan hamil di luar nikah.

Peningkatan kesadaran masyarakat

Pendampingan pastoral dapat meningkatkan kesadaran terhadap

masalah hamil di luar nikah, mengurangi stigma dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perempuan. Pelayanan pastoral secara signifikan dapat menyadarkan terhadap masalah hamil di luar nikah.

Dalam konteks ini, pendampingan pastoral berfungsi sebagai jembatan untuk mengedukasi mengenai tantangan yang dihadapi perempuan yang mengalami hamil di luar nikah. Melalui program edukasi dan diskusi terbuka, dapat mendorong untuk memahami bahwa hamil di luar nikah bukan hanya masalah individu, namun juga masalah sosial yang memerlukan perhatian bersama. Dengan mengurangi stigma yang sering menyertai situasi ini, pendampingan pastoral membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perempuan, dimana mereka merasa aman untuk berbagi pengalaman dan mencari bantuan.

Pendekatan yang empati dan inklusif cinta pastoral dapat mendorong terjadinya dialog yang konstruktif sehingga masyarakat lebih peka terhadap kebutuhan perempuan dan dapat bekerja sama untuk mencari solusi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelayanan pastoral tidak hanya berfungsi untuk mendukung individu, tetapi juga

berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan solidaritas masyarakat, sehingga dapat menghasilkan perubahan positif dalam cara mereka memandang masalah hamil di luar nikah.

Penguatan dukungan emosional

Pendampingan pastoral dapat mengurangi perasaan kesepian dan stres psikologis yang sering terjadi. Dengan adanya pendampingan pastoral yang memberikan dukungan emosional kepada perempuan yang hamil di luar nikah, mereka merasakan perubahan yang signifikan dalam cara pandang dan pengalaman terhadap situasi yang mereka hadapi.

Pendampingan ini memberikan ruang bagi perempuan untuk berbagi cerita, perasaan, dan kekhawatiran yang mungkin tersembunyi. Ketika mereka merasa didengarkan, hal tersebut dapat mengurangi rasa kesepian yang kerap menyertai perasaan. Selain itu, dukungan emosional yang di berikan ini juga membantu mengurangi tekanan psikologis yang dapat ditimbulkan akibat stigma sosial dan berbagai ekspektasi tidak realistis dari lingkungan. Dengan dukungan yang empatik dan tidak menghakimi, perempuan yang hamil di luar nikah bisa

merasa lebih berdaya dan percaya diri untuk mengatasi tantangan yang ada.

Pendampingan pastoral ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat kepercayaan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan bimbingan yang dapat membantu mereka mengambil keputusan yang tepat tentang masa depan mereka dan masa depan anak mereka. Dengan demikian, bantuan tersebut menjadi elemen penting dalam proses penerimaan diri.

Akses informasi dan pendidikan

Pendampingan pastoral juga berfungsi sebagai saluran informasi yang penting, membantu perempuan memahami hak-hak mereka termasuk hak atas kesehatan reproduksi dan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Pendampingan pastoral berperan penting dalam menjamin akses informasi dan pendidikan, terutama bagi perempuan yang seringkali terpinggirkan dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui program pendidikan yang terstruktur, pendampingan pastoral tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi, namun juga memberikan informasi kepada perempuan tentang hak-hak hukum yang melindungi mereka. Dengan cara ini, mereka dapat membuat

keputusan yang lebih baik dan memiliki alat untuk mengelola kesehatan mereka. Selain itu, bantuan ini juga menciptakan ruang dialog yang aman, dimana mereka dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, dan juga mendapatkan manfaat dari dukungan moral dari anggota masyarakat lainnya.

Dengan pendekatan holistik berdasarkan kebutuhan nyata perempuan, pendampingan pastoral berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup perempuan, memperkuat posisi mereka dalam masyarakat dan mendorong kesetaraan gender. Ini merupakan langkah penting menuju pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan dan pembangunan masyarakat inklusif.

Pembangunan jaringan sosial

Dukungan dari orang lain juga dapat membantu perempuan hamil di luar nikah menghadapi tantangan dan keputusan sulit. Melalui program pendampingan pastoral dan pengembangan jaringan sosial, perempuan mempunyai kesempatan untuk membangun jaringan dukungan yang kuat dengan orang lain.

Dalam konteks ini, pendampingan pastoral tidak hanya berfungsi sebagai sarana bimbingan

spiritual, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat solidaritas antar perempuan. Dengan dukungan orang lain, perempuan dapat berbagi pengalaman, tantangan dan solusi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting, terutama ketika menghadapi keputusan sulit atau situasi sulit. Jejaring sosial yang dibentuk oleh program ini memungkinkan perempuan untuk mendukung, memotivasi dan menginspirasi orang lain. Selain itu, program pendampingan ini juga dapat membantu perempuan mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Dengan menciptakan jaringan yang kuat, perempuan tidak hanya merasa lebih terhubung, namun juga lebih mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih berani dan efektif. Oleh karena itu, pendampingan pastoral sebagai konstruksi jaringan sosial menjadi langkah strategis untuk memberdayakan perempuan, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan mendorong pertumbuhan individu dan kolektif dalam masyarakat.

Perubahan dalam persepsi

Pendampingan pastoral dapat menciptakan pemahaman yang lebih utuh di dalam Gereja, dimana perempuan yang hamil di luar nikah tidak hanya dilihat dari sudut pandang moral saja, namun juga sebagai individu yang membutuhkan dukungan. Pendampingan pastoral memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan pemahaman yang lebih inklusif dalam Gereja, khususnya dalam konteks perempuan yang hamil di luar nikah. Dalam banyak tradisi agama, perempuan dalam situasi ini sering dianggap terstigmatisasi. moral yang buruk, yang dapat menyebabkan pengucilan dan kurangnya dukungan sosial. Namun melalui pendampingan pastoral, Gereja dapat mengalami perubahan persepsi terhadap agama menjadi lebih humanis dan empati. Pendampingan pastoral tidak hanya berfokus pada aspek moral saja, namun juga menekankan pentingnya memandang perempuan yang hamil di luar nikah sebagai orang yang memiliki kebutuhan emosional, psikologis, dan spiritual. Memberikan dukungan penuh, Gereja dapat membantu mereka merasa diterima dan dihargai serta mendorong mereka untuk menjalani proses

pemulihan dan pertumbuhan. Hal ini menciptakan ruang dimana setiap individu, apapun latar belakang atau keadaannya, dapat merasakan cinta dan pengertian dalam komunitas keagamaan. Dengan cara ini, pendampingan pastoral tidak hanya berfungsi sebagai sarana dukungan bagi individu, tetapi juga sebagai cara untuk mendorong perubahan yang lebih luas dalam cara Gereja memandang permasalahan sosial yang kompleks. Melalui pemahaman yang lebih inklusif ini, Gereja dapat menjadi tempat yang lebih ramah bagi semua orang, mengundang mereka untuk terlibat dan berkontribusi secara mendalam di berbagai komunitas umat beriman tanpa merasa tertekan dengan norma-norma yang kaku.

Pengembangan kebijakan yang responsif

Dengan menggunakan data dan pengalaman pastoral, gereja dan organisasi terkait dapat mengembangkan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan yang hamil di luar nikah. Mengembangkan kebijakan yang tepat merupakan langkah penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan yang hamil di luar nikah. Hal ini termasuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi

perempuan hamil di luar nikah, seperti stigma sosial, akses terhadap layanan kesehatan, dan dukungan psikososial.

Berdasarkan pengalaman langsung para perempuan ini, kebijakan yang dihasilkan tidak hanya akan lebih relevan, namun juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan memberdayakan. Melalui pendekatan yang berbasis pendampingan ini diharapkan kebijakan yang dikembangkan dapat memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas hidup perempuan yang hamil di luar nikah.

Analisis Dampak Sosial dan Psikologis Dampak Sosial

Stigma yang dihadapi oleh perempuan yang hamil di luar nikah seringkali sangat kuat dan dapat berdampak buruk pada kehidupan mereka. Berikut stigma yang sering terjadi pada perempuan yang hamil di luar nikah: Label negatif, perempuan yang hamil di luar nikah sering dianggap sebagai pelanggar norma secara sosial dan moral. Mereka mungkin dinilai tidak bertanggung jawab atau tidak bermoral.

Isolasi sosial, Stigma ini dapat menyebabkan isolasi. Banyak perempuan yang ditolak oleh keluarga,

teman atau masyarakat, sehingga membuat mereka merasa sendirian dan terisolasi. YK sebagai korban hamil di luar nikah mengatakan setelah tau dirinya hamil dia merasa malu dan takut, dan setelah kejadian itu dirinya jadi sulit bergaul dengan teman-teman, dan orang tuanya sangat kecewa dan sedih.

Kesehatan mental, stres akibat stigma dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. Perasaan malu dan takut dihakimi oleh orang lain dapat berdampak buruk pada kesehatan mental wanita. Terbatasnya akses terhadap layanan, stigma juga dapat menghalangi perempuan untuk menerima layanan pra melahirkan atau layanan kesehatan lainnya, karena mereka merasa tidak diterima atau dihakimi oleh penyedia layanan. Dampak terhadap anak-anak, anak-anak dari perempuan yang hamil di luar nikah seringkali juga terkena dampak stigma tersebut. Mereka mungkin menghadapi diskriminasi atau penolakan, yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Persepsi budaya, stigma ini sering kali dipengaruhi oleh norma budaya dan agama yang mengatur perilaku seksual dan keluarga. Di beberapa budaya, hamil di luar nikah

bisa dianggap sebagai hal yang sangat memalukan. Perubahan sosial, meskipun stigma ini masih ada, beberapa gerakan sosial berupaya mengurangi stigma ini dengan meningkatkan kesadaran akan hak-hak perempuan dan pentingnya dukungan. Mengatasi stigma ini memerlukan pendekatan komprehensif, termasuk pendidikan, dukungan emosional dan kesadaran masyarakat.

Dampak dari dukungan atau penolakan dari keluarga dan masyarakat

Dukungan keluarga seperti pendidikan dan kesempatan kerja, dapat meningkatkan kepercayaan diri perempuan dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Kesehatan mental, lingkungan rumah yang mendukung berkontribusi terhadap kesehatan mental yang lebih baik, mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Teladan, keluarga yang membantu perempuan mewujudkan impiannya memberikan contoh positif yang dapat menginspirasi generasi mendatang. Penolakan keluarga dapat membatasi akses perempuan terhadap pendidikan dan karir, sehingga berdampak negatif pada kemandirian dan potensi mereka. Stigma dan diskriminasi, penolakan

dapat membuat perempuan merasa terisolasi atau didiskriminasi, sehingga mempengaruhi identitas dan harga diri mereka. Kesehatan emosional, kurangnya dukungan keluarga seringkali menimbulkan masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Dukungan masyarakat, seperti program pendidikan dan pelatihan, sangat penting untuk pemberdayaan perempuan dan meningkatkan peran mereka dalam masyarakat. Jaringan sosial, keterlibatan dalam komunitas yang mendukung memperkuat jaringan sosial perempuan, memberi mereka akses terhadap sumber daya dan peluang. Penolakan masyarakat dapat memperkuat stereotip gender dan membatasi peran perempuan di berbagai bidang, termasuk politik dan ekonomi. Isolasi, perempuan yang ditolak sering kali merasa terisolasi dan tidak mempunyai peran dalam pengambilan keputusan di komunitasnya. Resiko kekerasan, dalam beberapa kasus, penolakan dapat menyebabkan kekerasan fisik atau psikologis, yang selanjutnya menurunkan kualitas hidup perempuan.

Dukungan keluarga dan masyarakat memegang peranan penting dalam perkembangan perempuan. Sebaliknya, penolakan dapat

menghambat kemajuan dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di semua tingkatan untuk memastikan bahwa perempuan dapat mewujudkan potensi mereka sepenuhnya.

Dampak psikologis

Hamil di luar nikah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hubungan interpersonal seorang wanita dengan orang-orang disekitarnya seperti.

Hubungan keluarga, ketegangan dan konflik. Hamil di luar nikah seringkali menimbulkan ketegangan dalam hubungan keluarga. Anggota keluarga mungkin merasa malu atau kecewa, yang dapat menimbulkan konflik dan pertengkaran mengenai tanggung jawab dan pilihan. SH sebagai narasumber yang menjadi korban hamil di luar nikah ini mengatakan dirinya terkena dampak hamil di luar nikah yaitu merasa sangat bersalah dan malu pada diri sendiri, keluarga, dan teman-teman. Dirinya merasa takut dengan masa depan dan mempunyai pertanyaan yang sering dipikirkan yaitu bagaimana nanti dia membesarkan anaknya seorang diri, dia merasa seperti tidak ada yang mengerti apa yang dia rasakan sehingga

dia sering menyendiri dan menghindari orang lain, kadang juga dia merasa emosinya tidak stabil dirinya kadang merasa senang tiba-tiba sedih dan marah dia juga mengatakan bahwa merasa tidak percaya lagi dengan dirinya sendiri.

Meskipun beberapa anggota keluarga mungkin mendukung secara emosional, yang lain mungkin menolak. Respons yang berbeda-beda ini dapat menimbulkan perpecahan dalam keluarga dan merusak hubungan. Perubahan dinamika keluarga, perempuan mungkin merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi baru, yang akan memengaruhi interaksi mereka dengan anggota keluarga lainnya. Hubungan dengan pasangan, jika hamil terjadi di luar hubungan yang stabil, hal ini dapat menyebabkan stres yang signifikan. Pasangan mungkin merasakan tekanan untuk membuat keputusan tentang masa depan, termasuk pernikahan atau mengasuh anak bersama. Dinamika kekuasaan, hamil di luar nikah dapat mengubah dinamika kekuasaan dalam suatu hubungan, perempuan bisa merasa tidak aman dengan posisinya dalam hubungan, terutama jika pasangannya belum siap memikul tanggung jawab tersebut.

Dalam beberapa kasus, hamil di luar nikah dapat berujung pada perpisahan, terutama jika pasangan tidak setuju atau merasa stres dengan situasi tersebut. Hal ini dapat memperburuk perasaan kesepian dan keterasingan perempuan. Dampak jangka panjang pada hubungan, kesehatan emosional yang buruk akibat hamil di luar nikah dapat mempengaruhi kualitas hubungan yang ada. Stres, kecemasan, dan depresi dapat menghambat kemampuan membentuk hubungan positif dengan orang lain. Dampak terhadap perkembangan anak, hubungan interpersonal yang tegang dapat mempengaruhi cara perempuan berinteraksi dengan anak-anak mereka. Perempuan yang mengalami stres dalam hubungannya tidak akan mampu memberikan lingkungan yang stabil dan mendukung bagi anak-anaknya. Hamil di luar nikah dapat berdampak signifikan terhadap hubungan interpersonal, baik dengan keluarga, pasangan, maupun masyarakat. Stigma, penolakan, dan perubahan dinamika hubungan dapat menciptakan tantangan emosional yang besar. Penting untuk memberikan dukungan emosional dan sosial kepada perempuan dalam situasi ini sehingga mereka dapat

membangun kembali hubungan yang sehat dan suportif.

Analisis Upaya Pendampingan Pastoral

Banyak perempuan yang hamil di luar nikah menghadapi stigma dan diskriminasi dari masyarakat. Pendampingan pastoral dapat membantu mengatasi stigma ini. Perempuan seringkali mengalami stres emosional yang signifikan. Pendampingan pastoral dapat memberikan dukungan mental dan spiritual. Tawarkan sesi konseling yang mengatasi tantangan yang mereka hadapi, baik dari sudut pandang emosional dan praktis. Libatkan keluarga dalam proses pendampingan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan perawatan kesehatan. Membentuk kelompok dukungan bagi perempuan yang hamil di luar nikah untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan, memberikan pelatihan kejuruan yang dapat membantu perempuan menjadi mandiri secara ekonomi. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memberikan dukungan kepada perempuan yang hamil di luar nikah.

Bentuk-bentuk pendampingan pastoral

Berikut adalah upaya yang dilakukan untuk mendampingi perempuan yang hamil di luar nikah yaitu melalui pendekatan holistik konseling spiritual yang meliputi aspek fisik, mental dan emosional. Pendekatan ini mengakui bahwa permasalahan spiritual seringkali berkaitan dengan kondisi lain dalam kehidupan seseorang. Dengarkan dengan empati pendekatan ini melibatkan mendengarkan secara aktif dan empati, memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka tanpa menghakimi. Memahami nilai dan keyakinan pendamping membantu individu menemukan nilai-nilai spiritual dan keyakinannya, yang dapat menjadi sumber kekuatan untuk menghadapi tantangan hidup. YB sebagai petugas pastoral mengatakan sering melakukan konseling individual dengan perempuan hamil di luar nikah dimana berdiskusi tentang perasaan, ketakutan, dan mencari solusi bersama berdasarkan nilai-nilai agama. Dia juga mengatakan konseling individual dilakukan dengan cara berkunjung di rumah secara langsung untuk memberikan dukungan langsung dan membantu mereka berdamai dengan

masa lalu mereka. Doa dan meditasi sering kali digunakan dalam konseling spiritual untuk membantu individu merasa lebih terhubung dengan keyakinan dan spiritualitasnya. Integrasi dengan praktik ibadah perawatan spiritual sering kali diintegrasikan ke dalam ibadah dan praktik komunitas, membantu individu merasa lebih terhubung dengan komunitas spiritualnya. Dukungan krisis konseling spiritual dapat memberikan dukungan di masa-masa sulit, seperti kehilangan, penyakit, atau perubahan hidup yang signifikan, dengan fokus pada bagaimana iman dapat membantu mengatasi krisis tersebut. Pendidikan rohani, pendamping juga dapat memberikan pelatihan ajaran agama atau spiritual yang relevan untuk mendukung proses konseling. Konseling spiritual adalah proses yang mendalam dan pribadi dan dapat sangat membantu bagi mereka yang mencari pemahaman dan dukungan dalam perjalanan spiritual mereka.

Upaya pendampingan pastoral

Pelayanan pastoral adalah suatu pendekatan pelayanan Gereja yang bertujuan untuk mendukung dan membimbing individu atau komunitas dalam perjalanan spiritual mereka.

Berikut adalah beberapa upaya pastoral yang dilakukan: nasihat rohani, memberikan konseling tatap muka untuk membantu individu memahami dan mengatasi masalah spiritual yang mereka hadapi. LH dan YB mengatakan sebagai pendamping pastoral, mereka berusaha menciptakan ruang yang aman bagi mereka untuk berbagi perasaan dan pikiran tanpa takut dihakimi, mereka juga mengatakan pendampingan pastoral bukan hanya tentang memberikan nasihat, tetapi juga tentang mendengarkan dengan empati dan memberikan dukungan emosional secara tidak langsung hal ini membantu mereka untuk menemukan kembali kekuatan dalam diri mereka dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Ibadah atau doa, mengadakan sesi doa individu dan kelompok untuk mendukung anggota pendampingan dalam berbagai situasi kehidupan. Ajaran Alkitab, bentuk kelas atau kelompok belajar Alkitab untuk membantu anggota pendampingan lebih memahami firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kunjungan rumah, melakukan kunjungan ke rumah-rumah anggota untuk menjalin hubungan lebih erat dan memberikan dukungan secara langsung.

Tantangan dalam pendampingan pastoral

Pelayanan pastoral merupakan aspek penting dalam pelayanan keagamaan, yang bertujuan untuk mendukung dan membimbing umat dalam kehidupan spiritual dan sosial. Namun proses ini seringkali menghadapi beberapa tantangan, antara lain komunikasi, tantangan membangun komunikasi yang terbuka dan jujur antara teman sejawat dan umat.

Selaku petugas pastoral LH mengatakan tantangan terbesar adalah stigma sosial yang sangat kuat. Perempuan hamil di luar nikah seringkali merasa dikucilkan dan dihakimi, baik oleh keluarga, masyarakat, maupun bahkan oleh lingkungan gereja sendiri dan melalui pendampingan mereka menemukan keseimbangan antara memberikan dukungan emosional dan juga mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas pilihan hidup mereka adalah hal yang sangat sulit.

Lebih lanjut LH mengatakan kurangnya pengetahuan tentang isu-isu kesehatan reproduksi dan konseling psikologis membuat petugas pastoral kesulitan memberikan pendampingan yang komprehensif terkadang juga

menghadapi tekanan dari pihak keluarga yang ingin agar perempuan tersebut menggugurkan kandungannya, dan ini menjadi dilema tersendiri bagi petugas pastoral, kemudian perempuan yang merasa bersalah dan tidak layak mendapatkan pengampunan adalah perasaan yang seringkali dialami, dan melalui pendampingan membantu mereka memulihkan harga diri ini adalah proses yang panjang dan membutuhkan kesabaran. Perbedaan budaya dan bahasa bisa menjadi penghalang. Batasan waktu, banyak pekerja pastoral yang memiliki jadwal sibuk sehingga sulit memberikan perhatian yang layak kepada setiap individu atau kelompok. Beberapa umat mungkin bersikap skeptis atau tidak menanggapi bimbingan pastoral, percaya bahwa mereka tidak memerlukan bantuan. Perbedaan harapan, harapan umat terhadap pendampingan seringkali berbeda dengan apa yang dapat disampaikan oleh pendamping sehingga dapat menimbulkan kekecewaan. Seringkali menghadapi masalah emosional dan psikologis yang kompleks, yang memerlukan keterampilan khusus. Ketersediaan sumber daya, keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun

materi, dapat menghambat terlaksananya program pendampingan yang efektif. Menghadapi krisis, dalam situasi krisis seperti bencana alam atau konflik, pelayanan pastoral harus cepat dan tanggap, yang sering kali menimbulkan tekanan tambahan. Bangun kepercayaan, butuh waktu dan upaya untuk membangun kepercayaan antara pendamping dan anggota atau umat, apalagi jika ada pengalaman buruk di masa lalu. Inovasi dalam pendekatan, tantangan untuk terus berinovasi dalam metode dan pendekatan pendampingan agar tetap relevan dengan perubahan kebutuhan umat. Konsistensi dalam pendampingan, konsisten dalam memberikan dukungan dan arahan agar umat senantiasa merasa diperhatikan. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan dedikasi, keterampilan antarpribadi, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan umat. Pelayanan pastoral yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani dan kesejahteraan umat.

Dampak pendampingan pastoral

Pelayanan pastoral terhadap perempuan hamil di luar nikah mempunyai banyak dampak penting, baik secara emosional, sosial, dan

spiritual. Berikut beberapa pengaruh tersebut dukungan emosional, pelayanan pastoral dapat memberikan dukungan emosional yang penting. Perempuan yang hamil di luar nikah seringkali menghadapi stigma dan tekanan sosial. Dengan bantuan, mereka dapat merasa didengarkan dan dipahami.

MRK mengatakan sebelum mendapatkan pendampingan, dirinya merasa sangat sendirian dan terbebani. Rasa bersalah dan malu terus menghantui dirinya, namun setelah berbincang dengan petugas pastoral, dirinya merasa beban itu sedikit demi sedikit terangkat dan lebih mengerti bahwa dirinya tidak sendiri dan masih ada harapan untuk masa depan.

EA juga mengatakan pendampingan pastoral sangat membantu dirinya untuk menerima keadaan dan menemukan kekuatan dalam diri dirinya belajar untuk memaafkan diri sendiri dan melihat kehamilan ini sebagai sebuah kesempatan untuk tumbuh. Dia mengatakan sangat bersyukur atas dukungan dari gereja. Berkat pendampingan, dirinya bisa menghadapi keluarga dan masyarakat dengan lebih percaya diri dan juga merasa lebih

dekat dengan Tuhan dan menemukan kedamaian batin.

LH mengatakan pendampingan pastoral sangat penting bagi perempuan yang hamil di luar nikah. Mereka membutuhkan dukungan emosional, spiritual, dan sosial untuk melewati masa-masa sulit ini.

Dengan pendampingan, mereka dapat menemukan kekuatan untuk bangkit dan membangun masa depan yang lebih baik. LH menambahkan penjelasannya bahwa salah satu dampak positif dari pendampingan adalah meningkatnya rasa percaya diri dan harga diri pada diri perempuan. Mereka merasa lebih diterima dan dicintai, sehingga lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan pendampingan juga membantu perempuan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan masyarakat. Mereka tidak lagi merasa terisolasi dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Hal ini membantu perempuan membuat keputusan yang lebih baik tentang masa depan mereka dan masa depan anak-anak mereka. Membangun komunitas, pelayanan pastoral dapat menciptakan jaringan dukungan di antara perempuan yang mengalami situasi serupa. Pendekatan spiritual,

pendampingan ini seringkali mencakup aspek spiritual yang dapat membantu perempuan menemukan makna dan harapan dalam situasi sulit. Dapat membawa ketenangan dan kekuatan untuk menghadapi tantangan. Mengurangi stigma, pelayanan pastoral juga dapat membantu mengurangi stigma terhadap perempuan yang hamil di luar nikah, baik secara individu maupun di masyarakat. Dengan pendidikan dan dialog, masyarakat bisa lebih memahami dan menerima. Oleh karena itu, pelayanan pastoral terhadap perempuan yang hamil di luar nikah sangat penting untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi, serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan pada topik yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan pemaparan realitas yang terjadi dilapangan maka penulis menyimpulkan bahwa pelayanan pastoral memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan bagi perempuan yang hamil di luar nikah, membantu mereka mengatasi stigma sosial dan tekanan psikologis.

Program pendampingan ini juga berperan penting dalam memberikan

pendidikan tentang kesehatan perempuan dan hak-hak reproduksi, yang memungkinkan mereka mengambil keputusan yang lebih baik. Melalui pendampingan, perempuan merasa lebih diterima dalam komunitas gereja, sehingga mengurangi perasaan terisolasi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Gereja sebagai lembaga pastoral mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan moral dan spiritual, serta menciptakan lingkungan inklusif bagi seluruh anggota masyarakat. Perlunya penguatan program pelayanan pastoral yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, tokoh masyarakat dan lembaga kesehatan, untuk menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas.

Oleh karena itu, pelayanan pastoral tidak hanya penting untuk kesejahteraan individu, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih berempati dan suportif. Hal ini menunjukkan bahwa Gereja dapat berperan aktif dalam mengatasi tantangan sosial yang dihadapi perempuan yang hamil di luar nikah.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana. W. Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal Ilmu Hadis. Volume 6. Nomor 2. 2020.
- Fadli. M. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif: Humanika. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Volume 21. Nomor 1. 2021.
- Margi Utami. Izzati. Analisis Konsentrasi Belajar Matematika dalam Ranah Afektif di Kelas IX SMP Bintang Timur. Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika. Volume 7. Nomor 3. 2022.
- Nainggolan. B. Pelayanan Pastoral kepada Perempuan Hamil di Luar Nikah. Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani. Volume 3. Nomor 2. 2020.
- Rahmawati dan Sudjana. Penerapan Studi Kasus dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 8. Nomor 3. 2022.
- Simanjuntak.J & Ndraha. Pastoral Krisis Kehamilan: Memberdayakan Perempuan dalam Mengambil Keputusan. Jurnal Konseling

Indonesia. Volume 6.Nomor 2. Syafrida Hafni Sahir. Metodologi
2021. penelitian. Medan: Penerbit
KBM Indonesia. 2021.